

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal yang harus diperhatikan sejak dini, karena fase ini merupakan dasar bagi perkembangan fisik, kognitif, emosional dan sosial mereka di masa yang akan datang. Pada usia 0-6 tahun atau biasa disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*) segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pada umumnya setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya (Prastiwi, 2019)

Global Developmental Delay (GDD) atau Keterlambatan Perkembangan Global (KPG) merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kesulitan mencapai perkembangan sesuai dengan usianya. *Global Developmental Delay (GDD)* didefinisikan sebagai keterlambatan dalam dua atau lebih bidang perkembangan, termasuk keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa atau bicara, kognitif, personal atau sosial serta aktivitas sehari-hari (Tjandrajani dkk, 2016)

Berdasarkan data *WHO (World Health Organization)* tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebesar 28,7% dan negara Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Berdasarkan data Provinsi Lampung, penyimpangan perkembangan anak pada sub motorik kasar, motorik halus, bicara, sosial dan kemandirian dengan jumlah keseluruhan terdapat 1.152 anak (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018)

Perkembangan anak yang tidak optimal dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan diri serta kreatifitas anak dalam beradaptasi. Keterlambatan perkembangan anak bisa disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya faktor

nutrisi, faktor genetik, penyulit persalinan dan kelahiran prematur (Reswari dkk, 2022)

Persalinan prematur merupakan persalinan yang terjadi antara usia kehamilan 28 minggu sampai kurang dari 37 minggu (259 hari), dengan klasifikasi berupa *extremely preterm* (<28 minggu), *very preterm* (28 - <32 minggu) dan *moderate to late preterm* (32 - <37 minggu) (WHO, 2023). Kelahiran prematur juga merupakan salah satu penyebab utama kematian prenatal dan kecacatan jangka panjang seperti keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Haryanti & Wulan, 2023)

Menurut data *WHO (World Health Organization)* memperkirakan jumlah bayi yang lahir prematur berkisar 13,4 juta bayi pada tahun 2020 (WHO, 2023). Riset Kesehatan Dasar (2018), memperkirakan prevalensi angka kelahiran prematur di Indonesia tahun 2018 sebanyak 29,5% per 1.000 kelahiran hidup dan Indonesia berada pada posisi ke-5 tertinggi di dunia untuk persalinan prematur, yaitu sekitar 657.700 kasus (Riskesdas, 2018). Sedangkan di Provinsi Lampung tahun 2018 angka kelahiran prematur sebanyak 24,8% kasus kelahiran prematur. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2023 angka kelahiran prematur sebanyak 127 kasus per 1.000 kelahiran hidup (Metro, 2024).

Bayi yang lahir prematur pada umumnya lebih beresiko mengalami keterlambatan tumbuh kembang dibandingkan bayi yang lahir cukup bulan. Hal ini terjadi karena fungsi dari alat vital bayi yang lahir prematur belum berkembang dengan sempurna sehingga muncul beberapa kelainan jangka pendek seperti gangguan pernafasan yang dapat menyebabkan kematian, dan juga kelainan jangka panjang seperti keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Haryanti & Wulan, 2023).

Penelitian ini dilakukan di PAUD Adinda dan Klinik Tumbuh Kembang Lampung Terapi Center Kota Metro. Klinik tersebut merupakan klinik terapi tumbuh kembang yang memberikan pelayanan dengan optimal dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya. Klinik Lampung Terapi center berdiri sejak tahun 2017 dan sudah berhasil membantu 826 anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Berdasarkan data yang ada diketahui lebih dari 40 anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Riwayat Prematuritas Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Klinik Tumbuh Kembang Lampung Terapi Center dan PAUD Adinda Kota Metro Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan riwayat prematuritas terhadap perkembangan pada anak usia 3-5 tahun di Klinik Tumbuh Kembang Lampung Terapi Center dan PAUD Adinda Kota Metro tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui hubungan prematuritas terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di Klinik Tumbuh Kembang Lampung Terapi Center dan PAUD Adinda Kota Metro tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Diketuinya prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia 3-5 tahun di Klinik Tumbuh Kembang Lampung Terapi Center dan PAUD Adinda Kota Metro tahun 2025.
- b. Diketuinya hubungan riwayat prematuritas terhadap keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Klinik Tumbuh Kembang Lampung Terapi Center dan PAUD Adinda Kota Metro tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa sebagai pengetahuan mengenai hubungan riwayat prematuritas terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Diharapkan dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait hubungan prematuritas terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun.

b. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai hubungan prematuritas terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan riwayat prematuritas terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *case control*, yaitu untuk meneliti hubungan riwayat prematuritas terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di Klinik Tumbuh Kembang dan PAUD Kota Metro. Dengan variabel independen adalah riwayat kelahiran prematur dan variabel dependen adalah perkembangan anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Lampung Terapi Center untuk anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dan di PAUD Adinda untuk anak yang tidak mengalami keterlambatan perkembangan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2025.